

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

Pada produksi sebuah film, tugas editor adalah melaksanakan proses penyusunan gambar-gambar film atau *editing*. Gambar hasil *shooting* dirangkai menjadi satu membentuk film yang utuh. Proses editing itu sendiri baru di mulai setelah seluruh *shooting* selesai. Editor bebas menyusun film dan dapat bebas memotong, menyambung, memotong lagi untuk membuatnya menjadi satu film.

Edwin S. Porter adalah seorang yang mencetuskan 4 teknik editing *match cut*. Adapun dari keempat teknik tersebut terdiri dari pertama teknik *Matching The Look*, berkaitan dengan ruang dan bentuk *shot* yang satu di sambungkan ke *shot* berikutnya dengan memperhatikan bentuk dan ruang. Kedua teknik *Matching The Position*, kesinambungan secara posisi antara *shot* sebelumnya dengan *shot* sesudahnya. Ketiga *Match Cut*, Penggabungan dua *shot* dengan frame yang bersama-sama; misalnya *shot* bola mata yang di *match cut* menjadi jam dinding bentuk lingkaran dengan syarat objek dalam *shot* besarnya sama sehingga dapat benar-benar menyembunyikan transisi dari penonton. Dan yang terakhir *Matching The Movement*, sambungan satu *shot* dengan *shot* berikutnya yang di lakukan jika ada kesinambungan secara pergerakan disini yakni pergerakan subyek, pergerakan kamera, atau pergerakan keduanya.

Pada film *Asmaraloka* editor menggunakan teknik *match cut*. Teknik *Editing match cut* adalah mengedit untuk mengacu pada keputusan dalam membangun karakter yang emosional pada suatu adegan berubah dalam

perjalanan dari lokasi kejadian. Edwin S. Porter seorang pelopor film dari Amerika Serikat menjelaskan bahwa ia menekankan dinamis terutama hubungan antara *shot*, menggunakan *shot* untuk menciptakan ide-ide tidak hanya mempersembahkan film itu sendiri.

Jadi pada film “Asmaraloka” editing akan menerapkan teknik *match cut*. Dimana *Match cut* ialah penggabungan dua *shot* yang saling berkesinambungan, *match cut* memungkinkan sebuah film yang terdiri dari banyak *shot* yang terpotong-potong, seolah-olah bagaikan rangkaian gambar yang mengalir tanpa terasa adanya potongan. Yang bertujuan untuk membuat penonton merasa nyaman atau tidak terganggu oleh ketidakjelasan ruang maupun waktunya dan bagaimana agar ada kesinambungan atau *matching* antar *shot*.

Tujuan dari editing film bukan hanya pada kontinuitas atau kesinambungan cerita saja, jauh dari itu nilai dramatis tidak boleh diabaikan. *Problem editing* akan terjadi pada individu *shot*, apakah dalam *shot* tersebut merupakan gambar diam atau bergerak, apakah fokus pada *foreground* atau *background*, seberapa dekat subjek di dalam sebuah *frame*, apakah subjek berada di tengah atau salah satu sisi *frame*, bagaimana dengan warna serta cahaya yang ada dalam *shot* tersebut. Akan menjadi dramatis ketika *shot* sudah direalisasikan, *shot* kedua harus mempunyai hubungan dengan *shot* sebelumnya dan harus diperhatikan oleh editor.

Pada hal ini penulis sebagai editor mempersiapkan *shot list* editing yang akan dipakai sebagai panduan utama dalam proses editing. *Shot list* berisi

beberapa hal, sebagai berikut; *scene*, deskripsi adegan, *shot*, audio, transisi dan keterangan. semua elemen itu didukung dari pembuatan proses editing pada film Asmaraloka.

Adapun editing *list* dalam penciptaan film Asmaraloka adalah sebagai berikut:

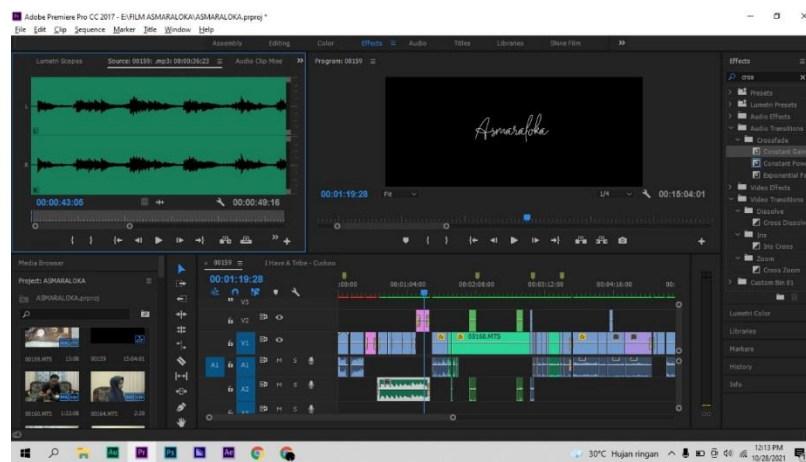
Tabel. VI.I. Editing *List*

No.	Scene	Deskripsi Adegan	Shot	Audio	Transisi
1	INT. RUMAH – NIGHT	Hidangan tersedia di atas meja makan.	Full Shot	Backsound	Cut to
2		Putri menuangkan nasi ke atas piring, menuangkan minuman untuk Iwan lalu mengambil nasi dan minum untuk dirinya sendiri.	Master	Backsound	Cut to
3		Tak lama handphone Iwan berbunyi.	MCU	Backsound	Cut to
4		Putri melihat Iwan mengambil handphone dan membaca chat masuk.	MS	Backsound	Cut to
5		Iwan melihat chat	CU	Backsound	Cut to
6		Iwan mencuci tangan dan segera membalas pesan dari nomor tak dikenal.	MCU	Backsound	Cut to

7		Putri melihat Iwan yang serius membalas chat.	MCU	Backsound	Cut to
8		Iwan melihat chat	CU	Backsound	Cut to
9		Putri melihat raut wajah Iwan yang berubah menjadi kesal.	BCU	Backsound	Cut to
10		Iwan mengetik pesan	CU	Backsound	Dissolve to
11	INT. RUMAH - MORNIN G	Putri selesai mencuci piring	MCU	Backsound	Cut to
12.		lalu berjalan ke ruang tamu.	Rotate 90 + Pan + Handh led	Backsound	Cut to
13.		Putri melihat handphone Iwan berdering.	CU	Backsound	Cut to
14.		Muncul notifikasi pesan masuk dari nomor tak dikenal.	CU	Backsound	Cut to
15.		Putri meletakkan handphone Iwan dengan raut wajah marah.	Track In	Backsound	Cut to

Teknik *match cut* yaitu mencocokkan pergerakan atau ruang dari dua lingkungan yang berlawanan menjadi harmonis. Salah satu penggunaan *match*

cut yang paling legendaris adalah film 2001: A Space Odyssey, di mana Stanley Kubrick memotong *shot* tulang yang dilempar ke atas oleh manusia purba ke *shot* pesawat luar angkasa di masa depan.



Gambar VI.1. *Timeline editing* Film Asmaraloka
(Sumber: Tammi Ayu Pradita, 2021)

Teknik *Dissolve* juga berperan dalam film Asmaraloka ini yaitu, teknik transisi yang perlahan antara satu gambar ke gambar berikutnya. Dengan menggunakan transisi ini, kedua gambar akan terlihat bertumpuk satu sama lain. Dengan perlahan menghilang tetapi gambar yang lainnya terlihat jelas, bahkan sangat berpengaruh pada efek special film Asmaraloka. Film Asmaraloka banyak menerapkan teknik *Dissolve* dan *Dip to Black*.

Kedua Transisi ini digunakan agar suatu adegan perlahan antara satu gambar ke gambar berikutnya. Yang membuat kesan gambar perlahan menghilang, sementara gambar berikutnya jadi semakin jelas.

Dalam proses editing film Asmaraloka penulis menggunakan *software Adobe Premiere Pro 2017*. Penulis menerapkan teknik editing *match cut* yang bertujuan untuk membuat penonton merasa nyaman atau tidak terganggu oleh

ketidak jelasan ruang maupun waktunya dan bagaimana agar ada kesinambungan atau *mathcing* antar *shot*. Teknik *match cut* ini diterapkan pada beberapa *scene* dalam film Asmaraloka, adapun penerapan dan penjabaran dari masing-masing *scene* tersebut sebagai berikut:

1. Pada Scene 1 (take 2 dan take 3)

Pada adegan film asmaraloka ini menceritakan pelaksanaan pernikahan Iwan dan Putri. Yang mana saya memasukkan teknik match cut dengan transisi dissolve sebagai penghubung bagian pada cerita. Pada take 2 terlihat tangan Iwan yang sedang menandatangani buku nikah dan take 3 terlihat tangan Putri yang sedang menandatangani buku nikah juga. Saya menerapkan teknik match cut antara take 2 dan take 3 sebagai penghubung cerita pada film. Objek talent terlihat posisinya sama-sama ditengah. Itulah sebabnya saya menerapkan teknik match cut tersebut.

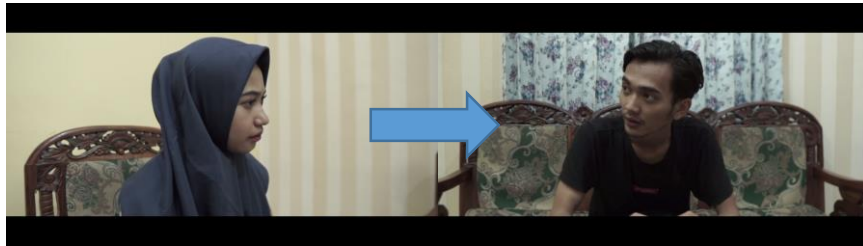


Gambar VI.2. Adegan pernikahan Iwan dan Putri.
(Sumber: Tammi Ayu Pradita, 2021)

2. Pada Scene 2 (take 8 dan take 9)

Pada adegan film asmaraloka ini menceritakan Iwan dan Putri yang sedang membahas masalah dari Iwan. Yang mana saya memasukkan teknik match cut dengan cut to cut tanpa transisi sebagai penghubung bagian pada cerita pada film. Pada take 8 terlihat Putri yang sedang bertanya pada Iwan dan

take 9 terlihat Iwan yang menjawab pertanyaan Putri. Saya menerapkan teknik match cut antara take 8 dan take 9 sebagai penghubung cerita pada film. Objek talent terlihat posisinya sama-sama ditengah. Itulah sebabnya saya menerapkan teknik match cut tersebut.



Gambar VI.3. Adegan Obrolan Iwan dan Putri.
(Sumber: Tammi Ayu Pradita, 2021)

3. Pada Scene 4 dan Scene 5

Pada scene 4 adegan film asmaraloka ini menceritakan Iwan yang habis bertengkar dengan Putri soal masa lalunya Iwan. Pada Scene 5 adegan film ini menceritakan Iwan yang baru pulang kerja. Yang mana saya memasukkan teknik match cut dengan transisi dip to black sebagai penghubung bagian pada cerita pada film. Objek talent terlihat posisinya sama-sama ditengah. Dengan menggabungkan antara kedua scene dengan objek di tengah. Maka penonton yang melihat posisi mata tetap ditengah. Jadi terasa lebih nyaman ditonton tidak berpindah penglihatan. Itulah sebabnya saya menerapkan teknik match cut tersebut.



Gambar VI.4. Adegan Scene 4 dan Scene 5
(Sumber: Tammi Ayu Pradita, 2021)

4. Pada Scene 12 dan Scene 13

Pada scene 12 adegan film asmaraloka ini menceritakan masa lalu Iwan yang habis bertengkar dengan mantannya yang bernama Nisa. Pada Scene 13 adegan film ini menceritakan Iwan dan putri yang sedang lanjut ngobrol masa lalu. Yang mana saya memasukkan teknik match cut dengan transisi dissolve sebagai penghubung bagian pada cerita pada film. Objek talent terlihat posisinya sama-sama di pinggir kiri frame. Dengan menggabungkan antara kedua scene dengan objek di pinggir. Maka penonton yang melihat posisi mata tetap dipinggir. Jadi terasa lebih nyaman ditonton tidak berpindah penglihatan. Itulah sebabnya saya menerapkan teknik match cut tersebut.



Gambar VI.5. Adegan Scene 12 dan Scene 13.
(Sumber: Tammi Ayu Pradita, 2021)

